

PENINGKATAN PENGETAHUAN IBU TENTANG PENCEGAHAN STUNTING DAN DETEKSI PENYIMPANGAN PERTUMBUHAN PADA BALITA DI KLINIK KATARINA SIMANJUNTAK

Desriati Sinaga¹, Anita Veronika², Ermawaty Arisandi³, Aniyah Ritha⁴,
Lili Fitriati Rahmah⁵

^{1,2}Prodi Kebidanan Program Sarjana STIKes Santa Elisabeth Medan

^{3,4}Prodi D3 Kebidanan STIKes Santa Elisabeth Medan

⁵Prodi Pendidikan Profesi Kebidanan STIKes Santa Elisabeth Medan

Informasi Artikel

Sejarah Artikel :

Diterima, Mei 22, 2024

Revisi, Juni 14, 2024

Disetujui, Juni 30, 2024

Kata kunci :

Pengetahuan,
Pencegahan, stunting,
deteksi, pertumbuhan,
balita.

ABSTRAK

Stunting merupakan kondisi dimana bayi mengalami kegagalan pertumbuhan akibat kekurangan gizi yang sudah dialami dalam kurun waktu yang lama, terkena infeksi berulang serta tidak didukung dengan stimulasi yang memadai. Dampak buruk jangka pendek yang muncul akibat kondisi stunting adalah perkembangan kecerdasan yang tidak optimal, proses pertumbuhan terganggu, dan timbulnya gangguan metabolisme dalam tubuh. Sedangkan dampak jangka panjang yang muncul adalah penurunan kemampuan kognitif, menurunnya kekebalan tubuh, menurunnya produktivitas kerja, dan memiliki risiko lebih besar mengalami penyakit diabetes, obesitas, penyakit jantung dan pembuluh darah, kanker, dan stroke. Penyebab stunting sangat kompleks, diawali dengan status gizi dan penyakit ibu saat hamil, penundaan Inisiasi Menyusui Dini, kualitas dan lama pemberian ASI, pemberian MP-ASI tidak memadai, stimulasi anak tidak memadai, lingkungan dan faktor keluarga. Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk menambah pengetahuan ibu tentang pencegahan stunting dan mendeteksi penyimpangan pertumbuhan balita. Hasil yang didapatkan adalah terdapat pengetahuan ibu sudah meningkat yaitu sebesar 85,7% dan sebanyak 21 balita yang sudah dideteksi pertumbuhannya. Dengan adanya kegiatan ini diharapkan ibu memperhatikan pertumbuhan pemenuhan nutrisi pada bayinya dan rutin melakukan pengukuran pertumbuhan bayinya ke petugas kesehatan untuk mencegah terjadinya stunting.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Korespondensi Penulis :

Desriati Sinaga

Prodi Kebidanan, Program Sarjana

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan

Jl. Bunga Terompet No 118, Sempakata,

Medan Selayang, Sumatera Utara, 20131

Email: desinaga02@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Stunting merupakan kondisi dimana bayi mengalami kegagalan pertumbuhan akibat

kekurangan gizi yang sudah dialami dalam kurun waktu yang lama, terkena infeksi berulang serta tidak didukung dengan stimulasi yang memadai (Kemenkes 2022). Kekurangan gizi pada balita berdasarkan indeks Tinggi Badan menurut Umur (TB/U) meliputi kategori sangat pendek dan pendek. Stunting menunjukkan kondisi masalah gizi kronis yang merupakan bentuk kegagalan pertumbuhan akibat akumulasi ketidakcukupan nutrisi yang berlangsung sejak awal kehamilan hingga bayi berusia 2 tahun (Hoffman et al, 2000; Bloem et al, 2013). Kualitas kehidupan bayi periode usia 0-2 tahun merupakan periode emas yang sangat menentukan kualitas kehidupan ketika sudah dewasa. Selain periode emas, masa ini juga sangat sensitif sehingga apabila terjadi gangguan kesehatan baik itu gangguan pertumbuhan dan perkembangan akan mempengaruhi kualitas hidup ke depan dan ini akan menetap dan tidak akan bisa diperbaiki lagi di masa yang akan datang (Mucha, 2012).

Hasil Riset kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2018, terdapat 30,8% anak mengalami stunting yang berarti 3 dari 10 anak di Indonesia mengalami stunting (RSIKESDAS, 2018). SSGI tahun 2022 menyatakan bahwa persentase stunting di Indonesia sebesar 21,6% sementara di Sumatera Utara sebesar 21,1% (Buku saku SSGI 2022).

Stunting (pendek) adalah kondisi anak yang sudah mengalami kegagalan pertumbuhan akibat proses kumulatif dari kondisi kurang gizi kronik yang sudah berlangsung dalam waktu lama yang disebabkan oleh asupan zat-zat gizi yang kurang lengkap dan diperberat oleh kondisi penyakit infeksi yang berulang. Anak yang mengalami stunting sering terlihat memiliki postur badan yang normal dan berat badan normal, tetapi jika dilakukan pengukuran sesuai standar maka hasilnya akan lebih pendek dari tinggi badan normal sesuai standar skor Z. Risiko kejadian stunting pada anak bisa dimulai dari kondisi ibu sebelum hamil dan berlanjut hingga lahir dikarenakan asupan gizi ibu yang sangat kurang selama masa kehamilan, pola pemenuhan nutrisi yang tidak tepat, kualitas makanan yang dikonsumsi tidak bagus dan sejalan dengan frekuensi terpapar infeksi yang dapat menghambat pertumbuhan karena terganggunya daya tahan tubuh.

Dampak buruk jangka pendek yang muncul akibat kondisi stunting adalah terganggunya kecerdasan dan intelektual, terjadi gagal tumbuh, dan terganggunya metabolisme tubuh. Sedangkan dampak jangka panjang yang muncul adalah penurunan kemampuan kognitif, menurunnya kekebalan tubuh, menurunnya produktivitas kerja, dan memiliki risiko lebih besar mengalami penyakit diabetes, obesitas, penyakit jantung, kelainan pembuluh darah, kanker, dan stroke.

Penyebab stunting sangat kompleks, diawali dengan status gizi dan penyakit ibu saat hamil, IMD yang tidak berhasil, kualitas dan lama pemberian ASI, pemberian MP-ASI tidak memadai, stimulasi anak tidak memadai, lingkungan dan faktor keluarga. Faktor lain yang dapat meningkatkan resiko terjadinya stunting yaitu BBLR dimana bayi dengan berat lahir kurang dari 2.500 gram akan berisiko mengakibatkan gangguan pertumbuhan anak, termasuk postur tubuh anak menjadi pendek dan apabila kondisi ini tidak ditangani dengan baik akan berisiko kematian. Faktor keluarga yang menyebabkan terjadinya stunting salah satunya adalah pengetahuan ibu. Pengetahuan ibu sangat mempengaruhi kemampuannya dalam mengelola sumber makanan yang akan dikonsumsi oleh keluarga, memperoleh cukup makanan yang diperlukan, stimulasi yang diberikan pada bayi dan kebersihan lingkungan yang ada dimanfaatkan sebaik-baiknya untuk kesehatan anak. Pencegahan stunting sejak dini perlu menjadi perhatian khusus dengan memperhatikan aspek yang menyeluruh baik dari asupan nutrisi, stimulasi dan pemantauan tumbuh kembang anak serta pola asuh yang tepat karena dapat mempengaruhi kualitas perkembangan fisik dan mental anak (Kusuma, 2013).

Klinik Katarina Simanjuntak adalah mitra kerjasama STIKes Santa Elisabeth yang beralamat di Jalan Sei Mencirim Deli Serdang. Penduduk yang berada di lingkungan Klinik ini masih banyak yang belum memahami deteksi dini pertumbuhan anak dan

pengecahan stunting. Wilayah Kerja Katarina Simanjuntak ini memiliki banyak pasien yang bayi, terutama peserta imunisasi. dan menurut survey yang sudah dilakukan sebelumnya masih adanya ditemukan ibu yang belum memahami teknik yang benar dalam deteksi dini pertumbuhan anak dan pengecahan stunting. Berdasarkan uraian tersebut maka tim pengusul ingin memberikan informasi kesehatan dan pendampingan kepada seluruh lapisan masyarakat mengenai deteksi dini pertumbuhan anak dan pengecahan stunting melalui bantuan Klinik Katarina Simanjuntak.

2. METODE PENELITIAN

Kegiatan ini dilakukan di Klinik Katarina Simanjuntak Deli Serdang yang dimulai dari tanggal 17 April hingga 29 Mei pukul 10.00 WIB - selesai dengan jumlah peserta yaitu sebanyak 21 orang ibu bersama balitanya. Kegiatan pengabdian ini terbagi menjadi beberapa tahapan dalam mencapai target dan luaran, yaitu tahapan persiapan, tahapan pelaksanaan edukasi hingga tahapan monitoring dan evaluasi.

1. Tahapan Persiapan

Pada tahap persiapan ini, tim pengabdian akan melengkapi semua keperluan dalam pelaksanaan PKM yaitu, yaitu booklet tentang pengecahan stunting dan menu sehat untuk memenuhi gizi anak, pengukur tinggi badan dan absensi.

2. Pelaksanaan

Tahap pengukuran balita, Pada tahap ini tim pengabdian akan melakukan pengukuran TB menurut umur balita dan menyimpulkan hasil pengukuran berdasarkan skor Z, selanjutnya ibu akan dikumpulkan untuk diberikan edukasi. Tahap *Pre Test*. Pada tahap ini, setiap ibu diberikan lembar kuisioner yang berisi 10 pertanyaan sesuai dengan apa yang mereka ketahui sebelum dilakukan edukasi. Tahap edukasi. Materi tentang pentingnya pengecahan stunting meliputi: pengertian, gejala stunting, faktor penyebab stunting, dampak stunting, cara pengecahan stunting, menu sehat untuk meningkatkan pertumbuhan balita. Sebelum materi diberikan, tim pengabdian sudah memberikan booklet kepada peserta dan diberikan waktu sekitar 15 menit untuk membaca booklet tersebut supaya ketika dijelaskan nantinya lebih mudah untuk memahami. Tim pengabdian menjelaskan langsung materi tentang pengecahan stunting secara bergantian dan diikuti beberapa pertanyaan dari peserta. Tahap *Post Test*. Pada tahap ini. Setiap peserta diberikan kembali lembar kuisioner dengan 10 pertanyaan yang sama seperti waktu *pre test*. Masing-masing peserta akan menjawab 10 pertanyaan tersebut berdasarkan edukasi yang sudah didengarkan peserta.

3. Tahap Evaluasi

Evaluasi yang dilakukan adalah pengetahuan peserta mengenai materi pengecahan stunting. Apakah peserta memperoleh peningkatan pengetahuan sesudah menerima penjelasan dari tim pengabdian? Hasil evaluasi ini dapat dilihat dari hasil perubahan yang diperoleh dari pretest dan post test.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dari tanggal 17 April sampai 29 Mei di wilayah kerja Klinik Katarina Simanjuntak Deli Serdang dan pesertanya adalah ibu dan balita. Pemateri dan fasilitator dalam kegiatan ini adalah seluruh tim pengabdian baik dosen maupun mahasiswa. Peningkatan pengetahuan ibu hamil akan meningkatkan kesadaran ibu untuk tahap pengukuran balita, Pada tahap ini tim pengabdian akan melakukan pengukuran TB menurut umur balita dan menyimpulkan hasil pengukuran berdasarkan skor Z, selanjutnya ibu akan dikumpulkan untuk diberikan edukasi. Tahap *Pre Test*. Pada tahap ini, setiap ibu diberikan lembar kuisioner yang berisi 10 pertanyaan sesuai dengan apa yang mereka ketahui sebelum dilakukan edukasi dan diperoleh data 47,6%. Tahap edukasi. Materi tentang pentingnya pencegahan stunting meliputi: pengertian, gejala stunting, faktor penyebab stunting, dampak stunting, cara pencegahan stunting, menu sehat untuk meningkatkan pertumbuhan balita. Sebelum materi diberikan, tim pengabdian sudah memberikan booklet kepada peserta dan diberikan waktu sekitar 15 menit untuk membaca booklet tersebut supaya ketika dijelaskan nantinya lebih mudah untuk memahami. Tim pengabdian menjelaskan langsung materi tentang pencegahan stunting secara bergantian dan diikuti beberapa pertanyaan dari peserta. Tahap *Post Test*. Pada tahap ini. Setiap peserta diberikan kembali lembar kuisioner dengan 10 pertanyaan yang sama seperti waktu *pre test*. Masing-masing peserta akan menjawab 10 pertanyaan tersebut berdasarkan edukasi yang sudah didengarkan peserta dan diperoleh hasil menjadi 85,7%,

Pelaksanaan kegiatan ini didukung sepenuhnya oleh bidan Katarina sebagai pemilik klinik. Kegiatan ini telah terlaksana dengan baik dengan rangkaian kegiatan mulai dari tahap persiapan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan. Temuan yang didapatkan selama proses pelaksanaan pengabdian ini adalah adanya beberapa ibu yang awalnya tidak mau diikutkan dalam kegiatan ini dan beberapa dari mereka baru menyadari bahwa pengukuran tinggi badan sesuai umur sangatlah penting untuk mendeteksi dini dan mencegah stunting pada anak.

Hal ini sejalan dengan kegiatan yang pernah dilakukan oleh Pratiwi, dkk, 2023, Hasil yang didapatkan terjadi peningkatan pengetahuan masyarakat tentang pencegahan Stunting. Kegiatan ini bertujuan untuk menambah pengetahuan ibu tentang pencegahan stunting dan deteksi penyimpangan pertumbuhan pada balita di wilayah kerja Klinik Katarina Simanjuntak.

Dokumentasi Kegiatan



Gambar 1. Penyuluhan kepada ibu tentang pencegahan stunting



Gambar 2. Tim pengabdian melakukan pengukuran tinggi balita

4. KESIMPULAN

Kesimpulan dari hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah terjadi peningkatan pengetahuan ibu tentang pencegahan stunting, telah dilakukan deteksi penyimpangan pertumbuhan terhadap balita. Kegiatan ini masih memiliki kekurangan sehingga diharapkan kepada tim agar melakukan kegiatan lanjutan dengan memberikan perhatian khusus kepada balita yang mengalami penyimpangan pertumbuhan sehingga stunting dapat diantisipasi secara dini.

5. UCAPAN TERIMAKASIH

Kegiatan ini dapat terselenggara dengan baik karena dukungan dari Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan yang sudah memberikan dukungan dan biaya untuk kegiatan ini, dosen dan mahasiswa Prodi D3 Kebidanan, pimpinan Klinik Katarina Simanjuntak dan seluruh peserta.

DAFTAR PUSTAKA

- Abizari Abdul-Razak. 2017. *The effect of maternal and child factors on stunting, among children under-5 years in Nigeria: A multilevel analysis*. Nigeria: BMC
- Adriani, M. 2014. *Gizi dan Kesehatan Balita*. Jakarta.
- Anisa, Paramitha. 2012. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 25-60 Bulan Di Kelurahan Kalibiru Depok Tahun 2012*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Akombi et al. (2017) 'Stunting and severe stunting among children under-5 years in Nigeria: A multilevel analysis', BMC Pediatrics.
- AL – Rahmad Ah, Miko A, Hadi A. 2013. Kajian Stunting Pada Anak Balita Ditinjau Dari Pemberian ASI Eksklusif, MP-ASI, Status Imunisasi, Dan Karakteristik Keluarga Di Kota Banda Aceh. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Nasawakes*. 6(2): 169 – 184.
- Beck & Polit. (2012). *nursing reseach Generating and Assesing Evidence for Nursing Practice* (7th ed). Lippincott William & wilkins.
- Candra A., Puruhita N., Susanto J.C., 2011. *Risk Factors of Stunting among 1-2 Years Old Children in Semarang City*. *M Med Indones*, 45(3): 206-12.
- Dhaded, S. M., et al. (2020). Preconception nutrition intervention improved birth length and reduced stunting and wasting in newborns in South Asia: The Women First Randomized Controlled Trial. *PLoS ONE*, 15(1), 1–15. <https://doi.org/10.1371/journal.pone>
- Hindrawati N, Rusdiarti. 2018. Gambaran riwayat pemberian ASI eksklusif dengan kejadian

- stunting pada anak usia 6-24 bulan di Desa Arjasa Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember. JKAKJ. 2(1):1-7.
- Kusuma KE. 2013. *Risk Factor for Stunting Among Children Aged 2-3 Years* (Study at East Semarang Sub District). J Nutr Coll.;2(4):523–30
- Kementerian Kesehatan RI. 2022. Apa itu Stunting. https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/1516/apa-itu-stunting
- Nursalam. (2021). *Metodologi penelitian ilmu keperawatan: pendekatan praktis Edisi 4*. Jakarta Selatan: Salemba Medika.
- Pratiwi, R. Dkk. 2023. Edukasi Kesehatan Tentang Pencegahan Stunting Bagi Masyarakat di Kalurahan Purwobinangun Kapanewon Pakem Kabupaten Sleman D.I Yogyakarta.
- Supariasa, dkk. 2013. *Penilaian Status Gizi (Edisi Revisi)*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
-